

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan industri makanan dan minuman pada masa pandemi covid-19 menjadi sektor yang strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, industri makanan dan minuman juga mendorong pertumbuhan sektor manufaktur dan ekonomi nasional. Sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 1,66%. Adapun kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non migas mencapai 38,29% dan terhadap PDB nasional sebesar 6,85%. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa industri makanan dan minuman menjadi industri prioritas yang dikembangkan, agar peran industri semakin meningkat dalam perekonomian nasional, maka harus ada jaminan ketersediaan bahan baku. Selaku upaya untuk menjamin ketersediaan bahan baku, khususnya industri makanan dan minuman, pada saat ini sedang dibahas Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) turunan Undang-Undang Nomor 11 tentang cipta kerja sektor perindustrian. (Indonesia Development Forum, 2021)

Industri makanan dan minuman juga masih menghadapi masalah birokrasi. Perizinan impor yang berbelit membuat pasokan bahan baku tersendat. Selama masa pandemi kondisi industri makanan dan minuman masih bisa positif. Pada kuartal III 2020, ekonomi mengalami kontraksi hingga -3,49%, tetapi pada industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan 0,66%. Sebelumnya pada kuartal II pun industri makanan dan minuman masih mengalami pertumbuhan 0,22% di tengah kontraksi -5,32%. Begitu juga pada kuartal I 2020 kondisi industri makanan dan minuman masih mengalami pertumbuhan sebesar 3,9%, di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Memang tidak normal. Sebab, normalnya pertumbuhan industri makanan dan minuman kisaran 7% sampai 9%. Pada tahun lalu pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,9%. (Kata Data, 2020)

Pasar modal salah satu kegiatan terkait dengan perdagangan modal, seperti obligasi dan efek. Pasar ini digunakan untuk menghubungkan investor, perusahaan

dan instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal adalah alternatif investasi untuk para investor. Menurut catatan BEI, investor lokal mencapai 49% dan investor asing mencapai 51% dari total jumlah investor yang ada di pasar modal. Dilihat dari data tersebut cukup ideal dan seimbang antara investor asing dan investor lokal. Perusahaan Makanan dan Minuman adalah salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan fasilitas terhadap kegiatan pasar modal di Indonesia. Pengertian Bursa Efek menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal pada Pasal 1 ayat 4 merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. (BEI, 2021)

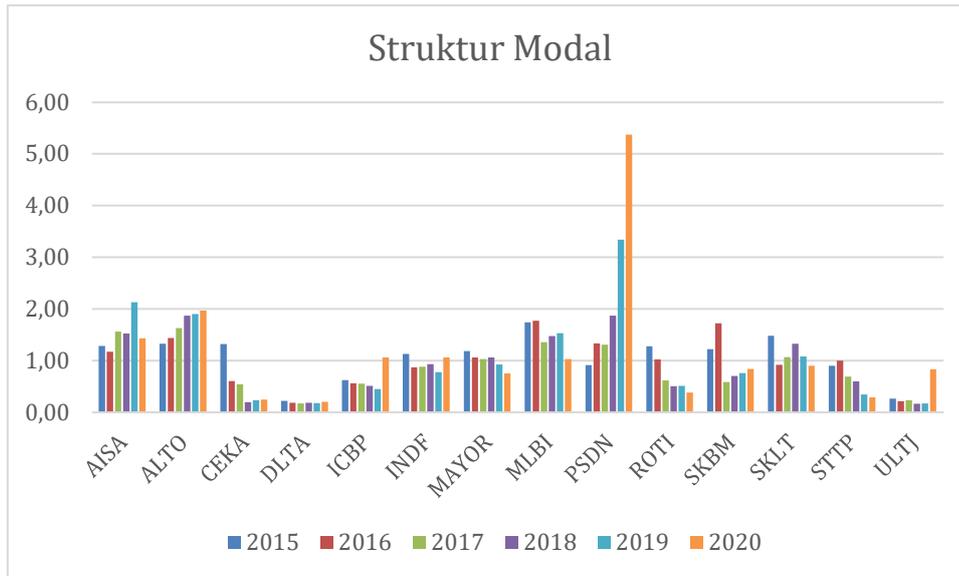
Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), karena di dalam perusahaan tersebut terdapat suatu permasalahan. Permasalahannya adalah struktur modal beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selalu mengalami penurunan dari tahun ketahun. Apabila keadaan ini terus bertahan dan tidak segera diperbaiki, maka akan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan tersebut seperti pada gambar 1.1.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti mengidentifikasi adanya beberapa perusahaan mengalami kecenderungan struktur modal menurun seperti tampak pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 1. 1
Struktur Modal Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode PT	Struktur Modal (DER)					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk	AISA	1,28	1,17	1,56	1,53	2,13	1,43
2	PT. Tri Banyan Tirta. Tbk	ALTO	1,33	1,44	1,63	1,87	1,90	1,97
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk	CEKA	1,32	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24
4	PT. Delta Djakarta. Tbk	DLTA	0,22	0,18	0,17	0,19	0,18	0,20
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	ICBP	0,62	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06
6	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06
7	PT. Mayora Indah. Tbk	MAYOR	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75
8	PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk	MLBI	1,74	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03
9	PT. Prsidha Aneka Niaga. Tbk	PSDN	0,91	1,33	1,31	1,87	3,34	5,37
10	PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTH	1,28	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38
11	PT. Sekar Bumi. Tbk	SKBM	1,22	1,72	0,59	0,70	0,76	0,84
12	PT. Sekar Laut. Tbk	SKLT	1,48	0,92	1,07	1,33	1,08	0,90
13	PT. Siantar Top. Tbk	STTP	0,90	1,00	0,69	0,60	0,34	0,29
14	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company. Tbk	ULTJ	0,27	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83

Sumber : BEI, (data diolah, 2022)



Grafik 1. 1
Perkembangan Struktur Modal

Sumber : BEI (data diolah, 2022)

Berdasarkan dari gambar 1.1 dapat diketahui mengenai struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020, struktur modal beberapa perusahaan menunjukkan adanya fluktuasi. Jika dilihat dari grafik PT. Mayora Indah Tbk (MAYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT. Siantar Top Tbk (STTP) struktur modal pada tahun 2015-2020 menunjukkan adanya penurunan secara berturut-turut, yang berarti bahwa rata-rata perusahaan mengurangi komposisi penggunaan hutang dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan struktur modal dibalik pertumbuhan industri yang terus mengalami peningkatan dan membutuhkan pendanaan yang besar.

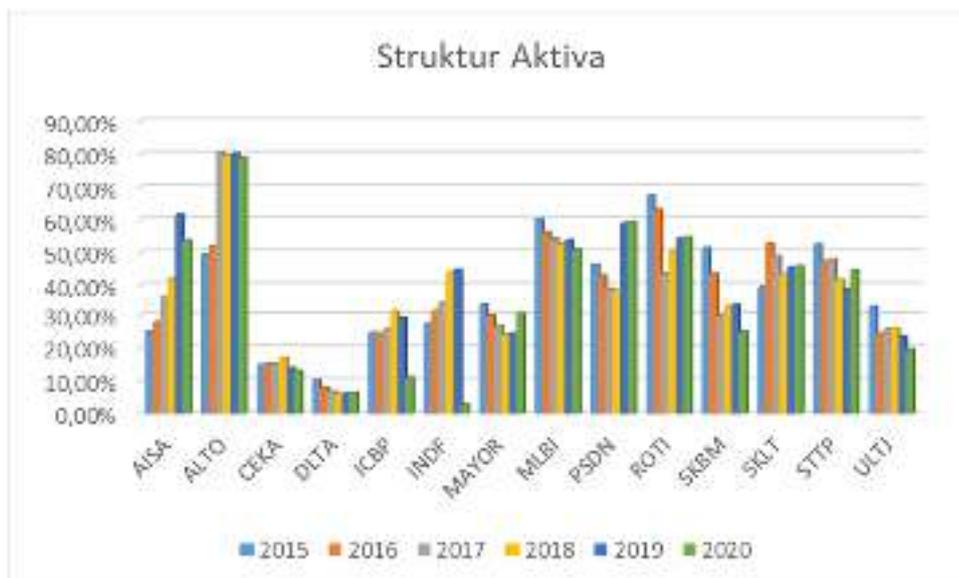
Struktur aktiva adalah faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya, hal ini menunjukan bahwa semakin banyak jumlah aktiva tetap yang bisa digunakan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan. Sedangkan semakin kecil struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan tersebut agar dapat menjamin hutang jangka panjang.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti mengidentifikasi adanya beberapa perusahaan mengalami fluktuasi pada struktur aktiva seperti tampak pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 1. 2
Struktur Aktiva

No	Perusahaan	Kode PT	Struktur Aktiva (%)					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk	AISA	25,28	27,96	36,44	42,09	61,55	53,77
2	PT. Tri Banyan Tirta. Tbk	ALTO	49,41	51,95	80,51	79,58	80,22	79,05
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk	CEKA	14,87	15,15	15,25	17,11	14,02	13,03
4	PT. Delta Djakarta. Tbk	DLTA	10,14	8,04	6,71	5,92	5,98	6,46
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	ICBP	24,68	24,62	25,68	31,26	29,30	10,95
6	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF	27,33	31,28	33,87	43,91	44,77	2,81
7	PT. Mayora Indah. Tbk	MAYOR	33,24	29,87	26,74	24,21	24,56	30,56
8	PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk	MLBI	60,26	56,18	54,34	52,74	53,83	50,89
9	PT. Prasadha Aneka Niaga. Tbk	PSDN	46,31	43,16	39,06	38,47	58,95	59,52
10	PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTI	67,30	63,11	43,72	50,57	54,26	54,68
11	PT. Sekar Bumi. Tbk	SKBM	51,45	43,53	29,92	32,89	33,11	24,92
12	PT. Sekar Laut. Tbk	SKLT	39,39	52,74	49,00	43,26	45,56	45,86
13	PT. Siantar Top. Tbk	STTP	52,42	47,37	48,06	41,66	39,02	44,62
14	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company. Tbk	ULTJ	32,79	24,58	25,76	26,15	23,56	19,60

Sumber : BEI (data diolah, 2022)



Grafik 1. 2
Struktur Aktiva

Sumber : BEI (data diolah, 2022)

Berdasarkan dari tabel 1.2 dan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa struktur aktiva beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020 menunjukkan adanya fluktuasi, jika semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah aktiva tetap yang bisa digunakan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan. Sedangkan semakin kecil struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan tersebut agar dapat menjamin hutang jangka panjang.

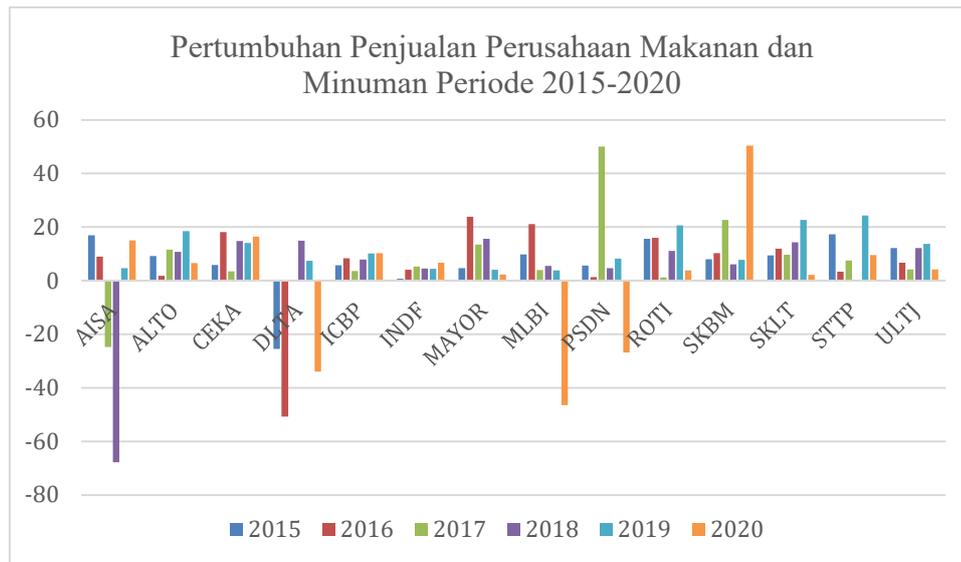
Untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan perlu memperhatikan kondisi pertumbuhannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor pembanding keberhasilan perusahaan dalam suatu industri, yang mana dikatakan bahwa ketika perusahaan mengalami peningkatan penjualan, maka akan meningkatkan keuntungan yang diterima. Sehingga hal tersebut akan memberikan dampak yang baik pada kinerja perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aldora, 2020) dan (Indra et al., 2017) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Berikut adalah tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 :

Tabel 1. 3
Pertumbuhan Penjualan

No	Perusahaan	Kode PT	Pertumbuhan Penjualan %					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk	AISA	16,94	8,90	-24,83	-67,82	4,60	15,04
2	PT. Tri Banyan Tirta. Tbk	ALTO	9,21	1,76	11,58	10,73	18,50	6,53
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk	CEKA	5,84	18,07	3,46	14,76	14,01	16,45
4	PT. Delta Djakarta. Tbk	DLTA	-25,50	-50,74	0,30	14,88	7,38	-33,95
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	ICBP	5,72	8,30	3,58	7,88	10,11	10,27
6	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF	0,74	4,05	5,29	4,57	4,36	6,71
7	PT. Mayora Indah. Tbk	MAYOR	4,58	23,83	13,44	15,58	4,01	2,20
8	PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk	MLBI	9,78	21,03	3,87	5,46	3,82	-46,52
9	PT. Prsidha Aneka Niaga. Tbk	PSDN	5,61	1,36	50,02	4,68	8,23	-26,86
10	PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTI	15,65	15,98	1,22	11,06	20,62	3,75
11	PT. Sekar Bumi. Tbk	SKBM	8,00	10,19	22,67	6,11	7,72	50,40
12	PT. Sekar Laut. Tbk	SKLT	9,35	11,91	9,63	14,31	22,59	2,14
13	PT. Siantar Top. Tbk	STTP	17,22	3,33	7,47	0,05	24,25	9,50
14	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company. Tbk	ULTJ	12,18	6,65	4,13	12,16	13,71	4,11

Sumber : BEI (Data diolah, 2022)



Grafik 1.3
Pertumbuhan Penjualan

Sumber: BEI (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.3 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 mengalami fluktuasi atau penurunan dan peningkatan. Jika perusahaan mengalami penjualan yang stabil maka dapat memperoleh banyak pinjaman, sedangkan jika perusahaan mengalami penjualan yang tidak stabil maka kebutuhan dana yang digunakan perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan semakin besar. Struktur modal perusahaan akan berubah tergantung pada tingkat perkembangan penjualan perusahaan, tingginya pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan perusahaan untuk memerlukan modal yang lebih besar sehingga perlunya tambahan modal eksternal.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Seperti pada penelitian yang dilakukan (Gunadhi & Putra, 2019) hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya semakin meningkatnya struktur aset pada perusahaan dan semakin baik tingkat pertumbuhannya maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal pada perusahaan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan (Sari, 2017) hasil penelitian menyatakan bahwa struktur aktiva dan pertumbuhan

penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Tetapi masih terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, seperti penelitian yang dilakukan (Marfuah Ana Safitri & Siti, 2017) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disintesis bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, namun ada pula penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, karena masih menimbulkan hasil yang beragam ada yang menyatakan berpengaruh dan ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh. Berikut tabel *research gap* penelitian terdahulu:

Tabel 1. 4
Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Peneliti
Struktur Modal	Pertumbuhan Penjualan	Positif signifikan	Gunadhi & Putra (2019), Sari (2017), Aldora (2020)
		Negatif Signifikan	Indra et al. (2017)
		Tidak berpengaruh	Marfuah Ana Safitri & Siti (2017)

Sumber: Dikaji dari berbagai sumber, 2022

Berdasarkan tabel 1.4 hasil penelitian- penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat adanya *research gap* atau kesenjangan, dimana terdapat penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, namun ada pula penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, juga masih belum banyak dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan industri makanan dan minuman pada saat pandemi *Covid – 19* menjadi sektor yang strategis mengalami kenaikan
2. Kondisi Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman berdampak pada saat pandemi *Covid – 19*.
3. Perizinan impor yang berbelit membuat pasokan bahan baku tersendat
4. Beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dari tahun ke tahun pada struktur modal.
5. Struktur aktiva pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi.
6. Terjadinya fluktuasi pada pertumbuhan penjualan perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah masalah dalam struktur modal yang terdaftar di BEI, penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
3. Metode Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
4. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 26.
5. Tempat Penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh simultan pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2020.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana pengaruh parsial pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana pengaruh simultan pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dilakukannya penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang ada di BEI diharapkan akan bermanfaat secara teoritis dalam mengembangkan pertumbuhan penjualan, struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Memperluas acuan bagi mahasiswa manajemen konsentrasi keuangan Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagai bahan acuan untuk pengembangan bahan penelitian selanjutnya.
3. Diharapkan dapat melengkapkan penelitian yang terdahulu terkait struktur modal perusahaan khususnya dari sektor dalam segi makanan dan minuman yang berada di Indonesia, dikarenakan banyaknya yang menggunakan sampel menufaktur oleh penelitian terdahulu.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi para praktisi penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi seorang investor, penelitian ini memiliki keuntungan dalam memberi ilmu pengetahuan tentang pentingnya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebelum menanamkan investasi pada perusahaan. Hal ini karena struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang di terima investor lebih tinggi.
2. Bagi pemegang saham, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya keputusan penentuan struktur modal dan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

3. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang ekonomi, khususnya manajemen keuangan. Masyarakat yang ingin menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham maupun utang dapat menilai kondisi perusahaan dengan melihat faktor pertumbuhan penjualan, sebelum melakukan investasi agar tidak mengalami kerugian.

